

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan bisnis eksternal dan mengeksplorasi potensi penerapan *Blue Ocean Strategy* (BOS) pada Lembaga Validasi dan Verifikasi (LVV) yang melayani penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon (NEK) dan Gas Rumah Kaca (GRK) di Indonesia. Sektor LVV dalam kerangka perdagangan karbon global dan domestik dihadapkan pada persaingan ketat (*Red Ocean*) seiring dengan meningkatnya regulasi dan kesadaran iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum) dan juga Porter's *Five Forces Framework* untuk memetakan kekuatan yang memengaruhi struktur persaingan industri, serta memanfaatkan kerangka *Four Actions Framework* dari BOS untuk mengidentifikasi area inovasi nilai. Hasil analisis PESTEL menunjukkan bahwa faktor regulasi (Politik dan Hukum) dan tuntutan keberlanjutan global (Lingkungan) merupakan pendorong utama yang menciptakan pasar yang tumbuh pesat namun kompetitif. Meskipun demikian, *Strategy Canvas* mengungkap bahwa LVV saat ini cenderung bersaing pada faktor biaya dan waktu. Berdasarkan kerangka BOS, penelitian ini mengidentifikasi adanya peluang untuk menciptakan ruang pasar baru (*Blue Ocean*) dengan melakukan inovasi nilai melalui empat tindakan (eliminasi, kurangi, tingkatkan, ciptakan). Inovasi yang diusulkan berfokus pada penciptaan layanan konsultasi strategis pasca-verifikasi, dan pengembangan kapabilitas verifikasi skema NEK yang masih spesifik kompetensinya saat ini. Penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi manajemen LVV untuk mengembangkan fokus dari persaingan harga menuju diferensiasi melalui penciptaan nilai baru yang tidak ditawarkan oleh pesaing, sehingga dapat mengamankan posisi pasar yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Blue Ocean Strategy* (BOS), PESTEL, *Four Actions Framework* Lembaga Validasi dan Verifikasi, Nilai Ekonomi Karbon (NEK), Gas Rumah Kaca (GRK).

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the external business environment and explore the potential implementation of the Blue Ocean Strategy (BOS) for Validation and Verification Bodies (VVBs) that serve the implementation of Carbon Economic Value (CEV) and Greenhouse Gas (GHG) mechanisms in Indonesia. The VVB sector, operating within the global and domestic carbon trading framework, is faced with intense competition (Red Ocean) due to increasing regulation and climate awareness. The study employs a qualitative-descriptive approach, utilizing PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, and Legal) analysis and Porter's Five Forces Framework to map the forces influencing the industry's competitive structure, as well as leveraging the Four Actions Framework of BOS to identify areas for value innovation. The PESTEL analysis results demonstrate that regulatory factors (Political and Legal) and global sustainability demands (Environmental) are the main drivers creating a rapidly growing yet competitive market. Nevertheless, current VVBs tend to compete predominantly on cost and time factors. Based on the BOS framework, this research identifies an opportunity to create a new market space (Blue Ocean) by implementing value innovation through the four actions (eliminate, reduce, raise, create). The proposed innovation focuses on the creation of post-verification strategic consulting services and the development of verification capabilities for CEV schemes where competency is currently highly specific. This study provides strategic implications for VVB management to shift focus from price competition toward differentiation through the creation of new value not offered by competitors, thereby securing a sustainable market position.*

**Keywords:** *Blue Ocean Strategy (BOS), PESTEL, Four Actions Framework, Validation and Verification Bodies (VVBs), Carbon Economic Value (CEV), Greenhouse Gases (GHG).*